



## Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa-Siswi di SDN 54 Aipiri Manokwari Timur Papua Barat

Yulia Putri Paradida<sup>1\*</sup>, Yeni Yulia Andriani<sup>1</sup>, Hugo Warami<sup>1</sup>, Yafed Syufi<sup>1</sup>, Hendrik Arwam<sup>1</sup>, Muhammad Hussien<sup>1</sup>, Marsten Lihardo Tarigan<sup>1</sup>, Estiani Ambarwati<sup>1</sup>, Fiona Djunita Natalia Luhulima<sup>2</sup>, Herlynn Winda Wie Leba<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sastra Indonesia Universitas Papua, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Sastra Inggris Universitas Papua, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Teknologi Hasil Pertanian Universitas Papua, Indonesia

### Kata Kunci

Gerakan Literasi Sekolah  
Kemampuan Literasi  
Peningkatan  
Siswa Sekolah Dasar

### Abstrak

Perkembangan literasi di Indonesia masih rendah, dengan minat baca yang minim berdampak pada kemampuan literasi siswa. Penyebabnya termasuk kesulitan memahami bacaan dan kurangnya sumber literasi di sekolah. Gerakan Literasi Sekolah oleh pemerintah, termasuk program donasi buku, diharapkan dapat meningkatkan literasi dan pemahaman bacaan pelajar. Program ini melibatkan penyuluhan, *storytelling*, dan target membaca satu buku per bulan untuk siswa. Meski tantangan seperti keterbatasan infrastruktur ada, kolaborasi lintas sektor dan dukungan masyarakat diharapkan dapat membangun budaya literasi yang kuat di SD Negeri 54 Aipiri. Pada 15 September 2023, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 54 Aipiri, Manokwari Timur, Papua Barat. Melibatkan siswa kelas 1-6, dosen, dan mahasiswa Sastra Indonesia, program ini bertujuan meningkatkan kemampuan literasi. Tahapannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk memperluas literasi siswa dan memberikan inspirasi program serupa di tempat lain. Inisiatif donasi buku di SD Negeri 54 Aipiri bertujuan meningkatkan koleksi buku, merangsang minat baca siswa, dan meningkatkan mutu pembelajaran. Terkumpul 120 buku dari berbagai donatur, termasuk mahasiswa, dosen, dan masyarakat. Upaya berkelanjutan melibatkan lebih banyak kontributor. Penyuluhan dilakukan di awal setiap sesi pembelajaran, termasuk *storytelling*, untuk meningkatkan kesadaran literasi dan keterampilan siswa.

### Abstract

*The development of literacy in Indonesia remains low, with minimal interest in reading affecting students' literacy skills. Causes include difficulty in understanding texts and a lack of literacy resources in schools. The Government's School Literacy Movement, including book donation programs, aims to improve students' literacy and reading comprehension. Despite challenges like infrastructure limitations, cross-sector collaboration and community support are expected to foster a strong literacy culture in SD Negeri 54 Aipiri. On September 15, 2023, community service activities were conducted at SD Negeri 54 Aipiri, Manokwari Timur, Papua Barat, involving students from grades 1-6, lecturers, and Indonesian Literature students. The program aims to enhance literacy skills, involving planning, implementation, and evaluation stages to expand literacy and inspire similar programs elsewhere. The book donation initiative in SD Negeri 54 Aipiri aims to increase book collections, stimulate student reading interests, and improve teaching quality. 120 books have been collected from various donors, including students, lecturers, and the community. Sustainable efforts involve more contributors. Preaching, including storytelling, is conducted at the beginning of each session to enhance literacy awareness and students' skills.*

### Penulis Korespondensi:

Yulia Putri Paradida

Program Studi Sastra Indonesia

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan literasi di Indonesia hingga saat ini masih menunjukkan tingkat yang rendah. Rendahnya minat baca berdampak pada rendahnya kemampuan literasi di kalangan siswa dan salah satu penyebabnya adalah kesulitan dalam memahami bacaan serta kurangnya perhatian dari pihak sekolah dalam menyediakan sumber literasi yang memadai (Anisa et al., 2021). Pemerintah telah menginisiasi program Gerakan Literasi Sekolah yang memungkinkan dilaksanakannya donasi buku siswa, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi dan pemahaman bacaan di kalangan pelajar.

Gerakan literasi sekolah merupakan tonggak penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia melalui penciptaan budaya membaca yang kuat (Timbowo et al., 2022). Kolaborasi lintas sektor dalam gerakan ini bertujuan untuk mengubah pola pikir dan kebiasaan siswa terhadap membaca, dengan menyediakan akses yang lebih luas terhadap beragam bahan bacaan serta menerapkan strategi membaca yang inovatif. Menurut Permendikbud Nomor 23 tahun 2015, pendidikan literasi telah menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah, yang menempatkan pentingnya pengembangan keterampilan membaca, menulis, menghitung, dan pemahaman aspek-aspek kehidupan sebagai fokus utama. Dengan demikian, setiap sekolah dasar dan menengah diwajibkan untuk mengintegrasikan program literasi ke dalam kurikulum mereka, dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan literasi untuk kepentingan pribadi dan sosial mereka.

Menerapkan program literasi di Papua merupakan tantangan tersendiri mengingat kondisi wilayah tersebut yang memiliki potensi alam yang melimpah namun masih menghadapi kendala dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan keterbukaan masyarakat terhadap perkembangan zaman. Meskipun Papua memiliki potensi yang besar, namun faktor-faktor

seperti kurangnya akses terhadap pendidikan berkualitas dan keterbatasan infrastruktur menjadi penghambat utama dalam pelaksanaan kegiatan literasi (Putra, 2024). Upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa di sekolah harus melibatkan berbagai pihak, termasuk pegiat literasi, orang tua, tokoh masyarakat, dan profesional. Keberhasilan program literasi ini bergantung pada pembangunan budaya literasi yang kuat, yang diimplementasikan melalui serangkaian kegiatan yang mencakup strategi-strategi yang telah ditetapkan, seperti penguatan kapasitas fasilitator, peningkatan jumlah dan ragam sumber bacaan berkualitas, perluasan akses terhadap sumber belajar, peningkatan partisipasi masyarakat, dan penguatan tata kelola program literasi. Dengan melibatkan berbagai pihak dan mengadopsi strategi-strategi yang tepat, diharapkan program literasi di Papua dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kemampuan literasi di wilayah tersebut.

Terkait kelima aspek strategi dalam gerakan literasi sekolah bukanlah tugas yang mudah terutama di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan dalam hal tenaga pengajar dan fasilitas pendidikan. Kurangnya guru yang berkualifikasi dan fasilitas yang memadai menjadi kendala utama dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas bagi siswa. Peran orang tua yang kurang aktif dalam mendukung pendidikan anak-anak juga menjadi masalah serius yang perlu diperhatikan (Sari & Ain, 2023). Selain itu, kurangnya sumber bacaan yang berkualitas dan terkini juga menjadi hambatan dalam mengimplementasikan gerakan literasi sekolah (Handayani & Maknun, 2022). Keterbatasan ini memerlukan langkah-langkah konkret untuk segera diatasi guna memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses yang memadai terhadap literasi.

Salah satu cara untuk mengatasi tantangan tersebut adalah dengan mengadopsi kegiatan donasi buku dalam rangka mendukung gerakan literasi sekolah, terutama di sekolah-sekolah yang membutuhkan (Jayantini & Juniartha, 2018).

Kegiatan donasi buku ini dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan akan sumber bacaan yang memadai dan beragam. Buku-buku yang didonasikan bisa berupa buku bacaan anak-anak, buku cerita bergambar, novel, ensiklopedia, dan buku pelajaran lainnya. Melalui kolaborasi antara berbagai pihak dan dukungan masyarakat, diharapkan implementasi gerakan literasi sekolah dapat menjadi lebih efektif dan memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan literasi siswa serta mendorong pertumbuhan budaya literasi di sekolah.

Tujuan dari kegiatan donasi buku adalah untuk membangkitkan semangat membaca di kalangan siswa, sehingga kemampuan literasi mereka dapat meningkat secara signifikan (Ahmad et al., 2024). Donasi buku merupakan langkah konkret dalam mendukung gerakan literasi sekolah, yang juga dapat didukung dengan peningkatan sarana dan prasarana penunjang gerakan tersebut, penggunaan metode yang menarik dalam pelaksanaannya, serta optimalisasi waktu luang siswa. Salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan literasi siswa, khususnya di sekolah dasar, adalah dengan menerapkan metode *story telling*. Dalam metode ini, siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan mediator, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik.

Mengacu pada masalah rendahnya minat baca dan kemampuan literasi siswa di sekolah, Jurusan Sastra Indonesia, Universitas Papua, turut ambil bagian dalam meningkatkan literasi di wilayah tersebut melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SD Negeri 54 Aipiri, Manokwari Timur, Papua Barat. Kegiatan ini meliputi donasi buku dan alat tulis, serta pelaksanaan *story telling* dengan harapan dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa. Langkah-langkah seperti ini penting untuk memperkuat budaya membaca di kalangan siswa dan memperluas cakupan gerakan literasi sekolah di Papua Barat, sehingga diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan tingkat literasi serta kualitas pendidikan di daerah tersebut.

Program Peningkatan Literasi untuk siswa-siswi di SD Negeri 54 Aipiri, Manokwari Timur,

Papua Barat, memiliki tujuan dan sasaran yang jelas dalam mendukung perkembangan anak-anak dalam berbagai aspek. Pertama-tama, program ini bertujuan untuk memperkaya pengetahuan kosakata anak-anak. Meningkatnya literasi akan membantu mereka memperluas kosakata mereka melalui membaca dan menulis secara aktif, sehingga memperoleh pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih baik tentang dunia di sekitar mereka. Selain itu, melalui kegiatan literasi, anak-anak dapat menambah informasi dan wawasan baru dengan mengakses berbagai sumber informasi seperti buku, majalah, dan artikel.

Kegiatan membaca juga memiliki dampak positif dalam mengasah daya ingat anak-anak (Khasanah et al., 2023). Membaca secara teratur akan melibatkan pemrosesan informasi dan memori yang aktif, sehingga membantu mereka mengasah daya ingat dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengingat informasi yang penting (Bauer et al., 2016). Selain itu, meningkatnya literasi juga akan membantu anak-anak dalam memahami teks yang mereka baca dengan lebih baik, sehingga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menganalisis informasi dengan lebih baik. Kemampuan verbal anak-anak juga akan meningkat melalui kegiatan literasi, karena mereka dapat memperluas kosakata, meningkatkan kemampuan berbicara, dan mengungkapkan ide-ide mereka dengan lebih baik. Selanjutnya, literasi juga berperan dalam meningkatkan nilai kepribadian anak, karena melalui membaca dan menulis, mereka dapat mengembangkan imajinasi, empati, dan pemahaman tentang nilai-nilai moral. Selain itu, literasi juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan berfikir kritis anak-anak, karena mereka dapat belajar untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah dengan cara yang logis dan kritis. Dengan demikian, peningkatan literasi pada anak-anak sekolah dasar akan membantu mereka dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SD Negeri 54 Aipiri, Manokwari Timur, Papua Barat. Kegiatan ini dilakukan pada hari Jumat, 15 September 2023.

### a. Tahapan Kegiatan

Pada hari Jumat, 15 September 2023, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 54 Aipiri, Manokwari Timur, Papua Barat. Kegiatan ini merupakan bagian dari program peningkatan kemampuan literasi siswa-siswi di sekolah tersebut. Melibatkan seluruh siswa kelas 1-6, serta dosen dan mahasiswa Sastra Indonesia dari Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Papua, program ini bertujuan untuk memperluas wawasan dan keterampilan literasi di antara anak-anak.

Tahapan kegiatan peningkatan literasi di SD Negeri 54 Aipiri, Manokwari Timur, Papua Barat, terdiri dari tiga tahap yang tersusun dengan rapi. Pertama, tahap perencanaan dimulai dengan pengamatan kondisi lingkungan, karakteristik siswa, dan pencapaian pembelajaran materi literasi. Dalam tahap ini, dosen dan mahasiswa bekerja sama dengan pihak sekolah untuk menentukan jenis kegiatan yang paling sesuai, sambil mengidentifikasi sarana dan kendala yang mungkin dihadapi oleh guru dalam meningkatkan literasi siswa. Kedua, tahap pelaksanaan mencakup penentuan jenis kegiatan literasi, penjadwalan waktu dan tempat, serta teknis pelaksanaan. Di samping itu, program ini juga melibatkan sosialisasi kepada guru dan staf sekolah tentang tujuan dan manfaat kegiatan literasi. Kegiatan utama dalam tahap ini meliputi donasi buku dan penyuluhan literasi kepada siswa, yang bertujuan untuk memperluas wawasan dan keterampilan literasi mereka. Terakhir, tahap evaluasi dilaksanakan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan literasi dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan atau peningkatan untuk kegiatan selanjutnya. Dengan demikian, melalui serangkaian tahapan yang terstruktur dengan baik, diharapkan program ini mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi siswa di SD Negeri 54 Aipiri serta memberikan inspirasi bagi pengembangan program serupa di tempat lain.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada murid-murid SD Negeri 54 Aipiri kelas 1-6 ini bertujuan memperkaya kemahiran literasi dan memupuk budaya literasi konstruktif dalam lingkungan pendidikan, yang dilaksanakan melalui tiga aspek kegiatan terperinci, yaitu:

### a. Kegiatan Edukasi/Penyuluhan Pentingnya Budaya Literasi

Edukasi atau penyuluhan mengenai pentingnya budaya literasi dan numerasi diselenggarakan dengan mempertimbangkan konteks lingkungan pendidikan di SD Negeri 54 Aipiri, yang masih memiliki tingkat kesadaran atau kebiasaan membaca yang kurang memadai. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa-siswi, diketahui bahwa membaca buku di luar jam pelajaran sangat jarang dilakukan. Kondisi ini mencerminkan perlunya pendekatan yang lebih intensif dan kreatif untuk menumbuhkan minat baca serta memperbaiki kebiasaan literasi di kalangan siswa. Dengan memperhatikan situasi ini, tim pengabdian masyarakat merancang program edukatif yang menekankan pentingnya literasi dan numerasi dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi dan wawancara tersebut menyoroti perlunya peningkatan dan pembangunan budaya literasi di SD Negeri 54 Aipiri. Salah satu faktor yang memengaruhi adalah keterbatasan koleksi buku bacaan di sekolah. Sebagai respons terhadap hal ini, mahasiswa bersama dengan para dosen menginisiasi sebuah program terintegrasi yang mencakup kegiatan donasi buku terbuka, bertujuan untuk melengkapi koleksi buku bacaan yang menarik dan berkualitas, serta memberikan edukasi mengenai pentingnya budaya membaca. Usulan ini kemudian disampaikan ke pihak sekolah untuk mendapatkan masukan dari para guru dan kepala sekolah, sehingga program ini dapat diimplementasikan dengan dukungan penuh dari seluruh elemen sekolah, memastikan keberlanjutan dan dampak positif jangka panjang bagi siswa.

Kegiatan edukasi dan penyuluhan mengenai pentingnya budaya literasi dilakukan dengan menyarankan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca di kalangan siswa.

Salah satu kegiatan utama adalah meminta setiap siswa untuk membaca buku secara rutin setiap bulan, tanpa membatasi genre bacaan, baik itu fiksi maupun non-fiksi, yang dapat berasal dari koleksi pribadi atau dipinjam dari perpustakaan sekolah. Selain itu, mahasiswa juga mengimbau para siswa dan guru untuk memanfaatkan pojok literasi yang tersedia di setiap sudut ruang kelas, guna menciptakan lingkungan yang mendukung dan memupuk budaya literasi secara berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, diharapkan para siswa dapat mengembangkan kebiasaan membaca yang lebih baik dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan literasi mereka.



**Gambar 1.** Kegiatan Edukasi/Penyuluhan Pentingnya Budaya Literasi

#### **b. Kegiatan *Storytelling***

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya budaya literasi, kegiatan edukasi dan penyuluhan dilakukan melalui pelaksanaan sesi *storytelling* kepada siswa-siswi. Dalam sesi ini, mahasiswa dan dosen menggunakan cerita-cerita menarik dan relevan untuk memperkenalkan konsep literasi secara interaktif kepada peserta. Melalui *storytelling*, diharapkan siswa-siswi dapat mengembangkan minat dan apresiasi terhadap dunia literasi serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang manfaat membaca dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pada hari besar nasional, dapat diadakan lomba *storytelling* untuk mengevaluasi dan mengetahui perkembangan kemampuan literasi siswa-siswi, serta untuk memberikan mereka motivasi tambahan dalam mengasah keterampilan membaca dan berbicara di depan umum.



**Gambar 2.** Kegiatan Story Telling

Selain itu, diadakan juga berbagai permainan dengan hadiah menarik untuk seluruh siswa-siswi di akhir kegiatan, yang bertujuan memupuk semangat mereka dalam mengembangkan keterampilan literasi. Melalui permainan yang menarik dan interaktif, siswa diundang untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas pembelajaran yang menyenangkan. Hadiah-hadiah yang ditawarkan menjadi penghargaan bagi siswa yang berpartisipasi aktif, sehingga meningkatkan motivasi mereka dalam membaca dan menulis. Pendekatan ini diharapkan dapat menanamkan budaya literasi secara lebih efektif dalam lingkungan sekolah, dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk terus meningkatkan keterampilan literasi mereka.



**Gambar 3.** Kegiatan Games

#### **c. Kegiatan Donasi Buku**

Gerakan donasi buku ini merupakan tindakan solutif dalam merespons tantangan terkait ketersediaan koleksi buku di SD Negeri 54 Aipiri. Mahasiswa dan dosen melakukan donasi buku ini dengan tujuan untuk mendorong semangat siswa-siswi dalam aktivitas literasi di lingkungan sekolah. Kekurangan fasilitas buku, baik di perpustakaan maupun di pojok literasi setiap kelas, menjadi faktor yang membatasi aksesibilitas siswa terhadap sumber literatur yang memadai. Dengan adanya donasi buku, diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut dan memberikan siswa kesempatan untuk mengakses berbagai jenis bacaan yang menarik dan edukatif. Selain itu, inisiatif ini juga bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan memperkaya wawasan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan literat. Donasi buku ini tidak hanya menyediakan materi bacaan yang lebih bervariasi, tetapi juga berfungsi sebagai dorongan bagi siswa untuk menjadikan membaca sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka.



**Gambar 4.** Penyerahan Donasi Buku ke Perwakilan Guru-Guru di Sekolah

Kegiatan donasi buku ini dilakukan pada bulan September 2023. Para mahasiswa dan dosen menyebarkan informasi mengenai donasi buku ini melalui media sosial masing-masing dan juga pengumuman yang ditempel di mading fakultas. Dalam kegiatan donasi buku yang diselenggarakan ini, tim pengabdian masyarakat berhasil mengumpulkan sebanyak 120 buku, yang masing-masing telah dipilih dengan cermat untuk memastikan kelayakannya bagi siswa-siswi sekolah dasar. Buku-buku yang terkumpul terdiri dari berbagai jenis, termasuk buku cerita, pengetahuan umum, dan buku-buku bergambar, yang semuanya sesuai dengan minat dan kebutuhan pendidikan siswa-siswi di tingkat sekolah dasar. Donasi ini diharapkan tidak hanya menambah koleksi perpustakaan sekolah dan pojok literasi di setiap kelas, tetapi juga mampu memotivasi siswa untuk lebih giat membaca dan meningkatkan keterampilan literasi mereka. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi signifikan dalam upaya membangun budaya literasi yang kuat di SD Negeri 54 Aipiri. Terdapat 5 kategori buku yang sudah masuk dalam buku yang layak dan akan disumbangkan untuk dibaca para siswa-siswi di SD Negeri 54 Aipiri antara yaitu:

**Tabel 1.** Daftar Jenis Donasi Buku

No.	Kriteria Buku	Jumlah
1.	Cerita Fabel Pembentuk Karakter	12 Buku
2.	Buku Cerita Rakyat Nusantara	12 Buku
3.	Buku Cerita Bilingual	66 Buku
4.	Buku Cerita Anak Seri Tematik	24 Buku

No.	Kriteria Buku	Jumlah
5.	Baby Animals Pop Science for Children	6 Buku
<b>TOTAL</b>		<b>120 Buku</b>

#### 4. KESIMPULAN

Inisiatif dari kegiatan donasi buku ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah dan ketersediaan koleksi buku di SD Negeri 54 Aipiri, dengan harapan dapat merangsang minat siswa terhadap budaya literasi serta meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar tersebut. Gerakan donasi buku telah berhasil mengumpulkan 120 buku bacaan dari berbagai donatur, termasuk mahasiswa, dosen, dan anggota masyarakat. Tujuan selanjutnya adalah menjadikan kegiatan ini sebagai upaya berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak kontributor dari masyarakat umum. Untuk memperkuat pemahaman akan pentingnya literasi, penyuluhan terus-menerus dilakukan di awal setiap sesi pembelajaran, menjangkau seluruh siswa dari kelas rendah hingga tinggi. Aktivitas penyuluhan ini mencakup kegiatan seperti storytelling dan menetapkan target agar setiap siswa membaca satu buku setiap bulan melalui fasilitas perpustakaan sekolah. Hal ini diselenggarakan sebagai respons terhadap beberapa siswa yang belum mencapai standar membaca dan menulis yang ditetapkan untuk kelas mereka. Dengan dilaksanakannya kegiatan tersebut, diharapkan dapat terwujud peningkatan kesadaran serta praktik literasi yang lebih efektif di kalangan siswa-siswi SD Negeri 54 Aipiri, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan literasi yang lebih baik dan lebih siap menghadapi tantangan akademis di masa depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Panigoro, M., Maruwae, A., Hasiru, R., & Bahsoa, A. (2024). Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa. *Dhamil Education Journal*, 4(1), 39–49. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2476>
- Anisa, A. R., Ipungkartti, A. A., & Safanah, K. N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Conference Series Journal*, 01(01), 1–12.
- Bauer, P. J., Blue, S. N., Xu, A., & Esposito, A. G. (2016). Productive extension of semantic

- memory in school-aged children: Relations with reading comprehension and deployment of cognitive resources. *Developmental Psychology*, 52(7), 1024–1037. <https://doi.org/10.1037/dev0000130>
- Handayani, N. A., & Maknun, L. (2022). Optimalisasi Gerakan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 2022–2069.
- Jayantini, I. C. A. S. R., & Juniarta, I. W. (2018). Gerakan Literasi bagi Anak-Anak Panti Asuhan SOS Children's Village Tabanan. *Widyabhakti Jurnal Ilmiah Populer*, 1(1), 33–40.
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 703–708. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4813>
- Putra, N. A. P. (2024). Keterbatasan Akses Dan Infrastruktur Dalam Keberlangsungan Pendidikan Vokasional. *Netizen: Journal of Society and Bussiness*, 1(5), 249–254.
- Sari, L. P., & Ain, S. Q. (2023). Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 75–81. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59341>
- Timbowo, A. P., Thaib, A., Lumayo, I., Rahmat, A., & Husain, R. (2022). Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Literasi Membaca Melalui Book Club Di Sdn 43 Hulonthalangi Kota Gorontalo. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(3), 37–41. <https://journal.admi.or.id/index.php/JUSHPEN/article/view/363>